

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kesehatan merupakan kebutuhan yang utama dan penting bagi setiap orang. Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Kesehatan merupakan kondisi yang sangat mahal harganya, jika kesehatan sudah terganggu, maka segala aktivitas dalam hidup pun akan menjadi terganggu. Tujuan pembangunan menuju Indonesia sehat 2025 adalah meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi semua orang agar peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dapat terwujud, melalui terciptanya masyarakat, bangsa dan negara Indonesia yang ditandai oleh penduduknya yang hidup dengan perilaku dan lingkungan sehat, memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu, secara adil dan merata, serta memiliki derajat kesehatan yang setinggi-tingginya bagi seluruh wilayah Republik Indonesia (Depkes RI, 2009).

Kesehatan gigi dan mulut adalah kesejahteraan rongga mulut, termasuk gigi geligi dan struktur serta jaringan-jaringan pendukungnya yang terbebas dari penyakit dan rasa sakit serta berfungsi secara optimal. Tindakan pencegahan terhadap penyakit gigi dan mulut perlu dilakukan agar tidak terjadi gangguan fungsi aktivitas, dan penurunan produktivitas kerja yang tentunya akan mempengaruhi kualitas hidup. Peningkatan kualitas hidup melalui pencegahan

dan perawatan penyakit mulut, sangat berhubungan erat dengan status kesehatan mulut (Sriyono, 2009).

Penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat salah satunya adalah faktor perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut oleh karena kurangnya pengetahuan tentang memelihara kesehatan gigi dan mulut (Notoatmodjo, 2012). Pengetahuan merupakan hasil dari mengingat suatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja maupun tidak setelah orang melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu objek tertentu (Mubarak dkk, 2007). Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, faktor aspek mempengaruhi pengetahuan, dari faktor internal yaitu aspek fisiologi, aspek psikologis, dari faktor eksternal yaitu lingkungan sosial, lingkungan non sosial, dan faktor pendekatan belajar, diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Upaya kesehatan gigi perlu ditinjau dari aspek lingkungan, pengetahuan pendidikan, kesadaran masyarakat dan penanganan kesehatan gigi termasuk pencegahan dan perawatan (Notoatmodjo, 2003).

Penelitian Dewi (2016) pada Remaja di Banjar Sigaran Desa Sedang Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan kategori baik yaitu sembilan orang (20,64%), kategori sedang yaitu 30 orang (68,18%), dan kategori kurang yaitu lima orang (11,36%), Rata-rata tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebesar 69,43.

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sering kali diabaikan oleh para remaja, sedangkan pada masa pubertas remaja juga rentan mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut. Banyak kebiasaan-kebiasaan buruk para remaja yang dapat menyebabkan kerusakan pada gigi dan mulut, kebiasaan-kebiasaan buruk tersebut antara lain malas sikat gigi malam. Kebiasaan mengonsumsi makanan manis, kebiasaan minum-minuman manis, dan kebiasaan merokok (Haram, 2001), Peningkatan hormon *estrogen* dan *progesteron* selama masa remaja dapat memperhebat inflamasi *margin gingival* bila ada faktor lokal penyebab penyakit *periodontal* (Manson, dan Eliy 1993).

Kebersihan gigi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesehatan gigi. Keadaan kebersihan mulut responden dinilai dari sisa makanan dan kalkulus pada permukaan gigi (Fedi, 2005). Kebersihan gigi dan mulut adalah suatu keadaan yang menunjukkan bahwa di dalam mulut seseorang bebas dari kotoran seperti debris, plak, dan kalkulus. Plak akan selalu terbentuk pada gigi geligi dan meluas ke seluruh permukaan gigi apabila seseorang mengabaikan kebersihan gigi dan mulut (Be, 1987).

Menurut Herijulianti, Indriani dan Artini, 2001 (*dalam* Nurhidayat dan Warhoyo 2012), tingginya angka penyakit gigi dan mulut saat ini sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang salah satunya adalah faktor perilaku masyarakat yang belum menyadari pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Hal ini terlihat dari 22,8% penduduk Indonesia tidak menyikat gigi dan 72,2% menyikat giginya, hanya 8,1% yang menyikat gigi tepat waktu.

Riset Kesehatan Dasar (Rikesdas) 2019, menunjukkan bahwa, di Provinsi Bali, penduduk yang memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut di Kabupaten Bangli (20,9%), Prevalensi tertinggi dalam menerima perawatan gigi dan mulut dari tenaga raedis gigi pada kelompok usia 5-9 tahun (49,3%), kemudian urutan kedua tertinggi pada kelompok usia 35-44 tahun (45,9%). Persentase penduduk yang berperilaku menggosok gigi tepat waktu di Kabupaten Bangli (28,8%) sedangkan yang tertinggi adalah di Kota Denpasar (96,0%).

Remaja di Banjar mempunyai peranan penting yaitu memperkenalkan masalah seputar kesehatan dan kesadaran untuk scaling di kalangan banjar serta menjadi contoh bagi remaja lainnya untuk hidup sehat. Sebagai remaja sudah seharusnya memiliki tubuh dan pikiran yang sehat, termasuk kesehatan gigi dan mulut. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua STT (Seka Teruna Teruni) Dharma Bakti di Banjar Umbalan Desa Yangapi diperoleh informasi bahwa selama ini belum pernah dilakukan penyuluhan dan pemeriksaan gigi dan mulut oleh Puskesmas sehingga, peneliti tertarik untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut pada Seka Teruna Teruni Dharma Bakti Di Banjar Umbalan, Yangapi, Tembuku, Bangli Tahun 2019.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat disusun rumusan masalah : “Bagaimanakah tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada Seka Teruna Teruni Dharma Bakti di Banjar Umbalan Yangapi Tembuku Bangli Tahun 2019?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada Seka Teruna Teruni Dharma Bakti di Banjar Umbalan Yangapi Tembuku Bangli tahun 2019.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Menghitung persentase anggota Sekaa Teruna Teruni Dharma Bakti di Banjar Umbalan Yangapi Tembuku yang memiliki tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan gigi dan mulut dengan kriteria sangat baik.
- b. Menghitung persentase anggota Sekaa Teruna Teruni Dharma Bakti di Banjar Umbalan Yangapi Tembuku yang memiliki pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kriteria baik.
- c. Menghitung persentase anggota Sekaa Teruna Teruni Dharma Bakti di Banjar Umbalan Yangapi Tembuku yang memiliki tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kriteria cukup.
- d. Menghitung persentase anggota Sekaa Teruna Teruni Dharma Bakti di Banjar Umbalan Yangapi Tembuku yang memiliki tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kriteria kurang.
- e. Menghitung persentase anggota Sekaa Teruna Teruni Dharma Bakti di Banjar Umbalan Yangapi tembuku yang memiliki tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kriteria gagal.

- f. Menghitung rata-rata tingkat pengetahuan anggota Sekaa Teruna Teruni Dharma Bakti di Banjar Umbalan Yangapi tembuku tentang pemeliharaan kesehatan gigi.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut;

1. Dapat digunakan sebagai masukan bagi tenaga kesehatan gigi setempat sehubungan dengan perencanaan yang akan dilakukan pada STT Dharma Bakti di Banjar Umbalan, Yangapi, Tembuku, Bangli Tahun 2019.
2. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada STT Dharma Bakti di Banjar Umbalan, Yangapi, Tembuku, Bangli Tahun 2019.
3. Dapat digunakan sebagai data awal untuk penelitian lebih lanjut.